

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Informasi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem Informasi**

Sistem informasi adalah Sistem informasi adalah kombinasi terorganisasi apapun dari manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber data, dan kebijakan serta prosedur yang terorganisasi yang menyimpan mengambil, mengubah, dan memisahkan informasi dalam sebuah organisasi (Eddy, 2020).

##### **2.1.2 Karakteristik Sistem Informasi**

Menurut Gita Oktaviani (2019) sistem informasi memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki komponen, yaitu suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem.
2. Batas sistem (*boundary*), yaitu daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.
3. Lingkungan luar sistem (*environment*), yaitu apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.
4. Penghubung sistem (*interface*), yaitu media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya.

5. Masukan sistem (*input*), yaitu energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*)
6. Keluaran sistem (*output*), yaitu hasil dari energi yang diolah oleh sistem.
7. Pengolah sistem (*process*), yaitu bagian yang memproses masukan untuk menjadi keluaran yang diinginkan.
8. Sasaran sistem, kalau sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya.

### **2.1.3 Komponen Sistem Informasi**

Menurut Kadir (2014) sistem informasi mengandung komponen-komponen sebagai berikut:

1. Perangkat keras (*hardware*), yang terdiri dari peranti fisik seperti komputer dan printer.
2. Perangkat lunak (*software*) atau program, yang terdiri dari sekumpulan instruksi yang memungkinkan perangkat keras memproses data.
3. Prosedur, yang terdiri dari sekumpulan aturan yang digunakan untuk memungkinkan pemrosesan data dan pembuatan keluaran yang diinginkan.
4. Orang, yaitu semua orang yang bertanggung jawab atas pembuatan sistem informasi, pemrosesan, dan penggunaan *output* sistem informasi.

5. Basis data, yaitu kumpulan tabel, hubungan, dan elemen lain yang berkaitan dengan penyimpanan data.
6. Jaringan komputer dan komunikasi data, yaitu sistem penghubung yang memungkinkan sejumlah orang menggunakan atau mengakses sumber (data).

#### **2.1.4 Manfaat Sistem Informasi**

Menurut Setiawan (2021), manfaat sistem informasi yaitu sebagai berikut:

1. Mempercepat aksesibilitas informasi yang dimuat secara akurat dan tepat waktu untuk pengguna tanpa melalui perantara sistem informasi.
2. Menjamin kualitas dan kemampuan penggunaan sistem informasi.
3. Mengantisipasi dan paham atas akibat ekonomis dari suatu sistem informasi serta teknologi terbaru.
4. Menjamin suatu perencanaan secara efektif.
5. Melakukan identifikasi kebutuhan pendamping sistem informasi.
6. Membuat ketetapan atas investasi yang mendukung sistem informasi.
7. Melakukan perbaikan kinerja selama sistem dikembangkan dan diperbaiki.
8. Memproses semua transaksi, melakukan pengurangan biaya dan menghasilkan keuntungan.

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

### **2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem informasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola informasi keuangan dan akuntansi. SIA terdiri dari perangkat lunak, perangkat keras, database, dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan organisasi. SIA dapat membantu organisasi dalam berbagai hal, seperti pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan aset, kewajiban, dan modal, pelaporan keuangan, pengukuran kinerja keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Annisa Anggraeni, 2019).

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk penyiapan Informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik di dalam maupun di luar perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan Informasi keuangan dan Informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal maupun eksternal perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi menyiapkan informasi bagi manajemen dengan melaksanakan operasi-operasi tertentu atas semua data sumber yang diterimanya

dan juga mempengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya (Yohana May Jeni Lumban Gaol 2023).

### **2.2.2 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Gaol, 2023) di bawah ini merupakan karakteristik Sistem Informasi Akuntansi (SIA):

1. SIA melaksanakan tugas yang diperlukan, SIA hanya melakukan tugas yang diperlukan oleh pemakai Informasi saja.
2. Berpegang pada prosedur yang relatif standar, SIA bekerja sesuai dengan peraturan-peraturan yang mengikuti standar perusahaan.
3. Menangani data terinci data yang ditangani SIA merupakan data yang sudah jelas dan lengkap.
4. Berfokus *histories* data yang ditangani lebih difokuskan pada data yang telah dimiliki perusahaan sebelumnya.
5. Menyediakan informasi pemecahan masalah, SIA bertugas menyediakan berbagai macam Informasi dalam pemecahan suatu masalah untuk lebih memudahkan dalam penyelesaiannya.

### **2.2.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan banyak manfaat bagi Perusahaan (Hall, 2018). Beberapa manfaat dari SIA adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan:  
Dengan menggunakan SIA, perusahaan dapat mengotomatisasi proses bisnis mereka dan mempercepat proses akuntansi seperti pembuatan laporan keuangan, perhitungan pajak, dan pengelolaan

anggaran. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

2. Meningkatkan akurasi dan keandalan informasi keuangan: SIA memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan dan memproses data keuangan secara otomatis dan akurat, mengurangi risiko kesalahan manusia dan meningkatkan keandalan informasi keuangan.
3. Mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas: Dengan mengotomatisasi proses bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional, perusahaan dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas. Hal ini dapat membantu perusahaan menjadi lebih kompetitif dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.
4. Meningkatkan pengambilan keputusan: SIA menyediakan informasi keuangan yang akurat dan *up-to-date*, yang dapat membantu manajemen membuat keputusan yang lebih baik dan lebih tepat waktu. Informasi yang dihasilkan oleh SIA dapat membantu manajemen memahami kinerja perusahaan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
5. Memenuhi persyaratan peraturan dan perundang-undangan: SIA dapat membantu perusahaan memenuhi persyaratan peraturan dan perundang-undangan terkait akuntansi dan pelaporan keuangan. SIA juga dapat membantu perusahaan mengidentifikasi risiko dan menerapkan praktik bisnis yang lebih baik.

## **2.3 Persediaan**

### **2.3.1 Persediaan**

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut. Persediaan merupakan bagian dari aset perusahaan yang pada umumnya nilainya cukup material dan rawan oleh tindakan pencurian ataupun penyalagunaan. Oleh karena itu, biasanya akun persediaan menjadi salah satu hal penting bagi perusahaan (Rudianto 2020). Fungsi persediaan, persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi toko (Dahira 2020). Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan.
2. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
3. Untuk menghindari dari kekurangan stok yang sewaktu – waktu dapat terjadi.
4. Untuk melakukan hedging terhadap inflasi dan perubahan harga.

### **2.3.2 Jenis-Jenis Persediaan**

Persediaan yang dikirim oleh perusahaan berbeda-beda tergantung pada jenis perusahaan. Persediaan yang dikirim oleh perusahaan manufaktur tidak sama dengan persediaan yang dikirim

oleh perusahaan dagang atau jasa. Jenis persediaan biasanya tidak terlalu banyak untuk perusahaan dagang (Ester Salangka 2013). Menurut (Rudi Wahyudi 2015) beberapa jenis persediaan dapat dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang tersebut :

a. Persediaan bahan baku (*Raw Material Stock*)

Merupakan persediaan dari barang-barang yang dibutuhkan untuk proses produksi. Barang ini bias diperoleh dari sumber-sumber alam, atau dibeli dari supplier yang menghasilkan barang tersebut.

b. Persediaan bagian produk (*Purchased Parts*)

Merupakan persediaan barang-barang yang terdiri dari produk yang diterima dari perusahaan lain.

c. Persediaan bahan-bahan pembantu (*Supplies Stock*)

Merupakan persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu kelancaran produksi, tetapi tidak merupakan bagian dari barang jadi.

d. Persediaan barang setengah jadi (*Work in Process*)

Merupakan barang-barang yang belum berupa barang jadi, akan tetapi masih diproses lebih lanjut sehingga menjadi barang jadi.



e. Persediaan barang jadi (*Finished Good*)

Merupakan barang-barang yang selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk disalurkan kepada distributor, pengecer, atau langsung dijual ke pelanggan.

### 2.3.3 Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan biasanya meliputi pencatatan produk yang dijual, harga produk yang akan dijual, harga produk yang diterima kembali/ retur barang, harga pokok persediaan, produk dibeli, pencatatan permintaan dan pengeluaran barang gudang, serta sistem stok opname barang atau perhitungan fisik persediaan. Sehingga sangat penting untuk memiliki sistem pencatatan persediaan yang tepat dan terkini dalam akuntansi dikarenakan penjualan dan pelanggan dapat berpindah tempat akibat pesanan pelanggan yang tidak sesuai kuantitas atau model. Oleh sebab itu diperlukan kecakapan dalam memonitor persediaan secara teliti serta mengatasi biaya yang dikeluarkan akibat terjadi penumpukan persediaan (Maulana, 2023). Terdapat dua jenis sistem pencatatan persediaan yaitu :

1. Sistem Perpetual (*Perpetual Methode*)

Sistem persediaan perpetual merupakan sistem yang mencatat semua pembelian dan penjualan atau pengeluaran barang langsung dalam akun Persediaan saat terjadinya. Artinya sistem perpetual ini terus melacak perubahan dalam akun Persediaan.

Sistem persediaan perpetual ini memberikan catatan saldo terus menerus dalam akun Persediaan dan akun Beban Pokok Penjualan.

## 2. Sistem Periodik (*Periodic Methode*)

Sistem persediaan periodik merupakan sistem yang mencatat semua pembelian selama periode akuntansi dengan mendebit akun Pembelian. Kemudian perusahaan akan menambahkan total dalam akun Pembelian pada akhir periode akuntansi untuk biaya persediaan yang ada pada awal periode. Jumlah ini akan menentukan total beban pokok yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut. Untuk menghitung beban pokok penjualan, perusahaan kemudian akan mengurangi persediaan akhir dari beban pokok yang tersedia untuk dijual. Dalam sistem persediaan ini perusahaan menentukan jumlah persediaan secara berkala.

### 2.3.4 Metode Penilaian Persediaan

PSAK No.14 (revisi 2018) menyatakan bahwa pengukuran persediaan dapat dihitung dengan metode perhitungan persediaan yang terdiri dari:

#### 1. Metode *First In First Out (FIFO)*

Metode ini mengasumsikan bahwa barang yang dijual terlebih dahulu adalah barang yang dibeli pertama kali. Menurut Riswan dan Fasa (2016) menyatakan bahwa metode *First In First Out (FIFO)* adalah metode yang menganggap barang yang dibeli

lebih dulu maka akan dijual lebih dulu, sehingga harga perolehan barang yang dibeli pertama kali akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan.

## 2. Metode Identifikasi Khusus

Metode ini mengidentifikasi setiap barang yang dijual dan setiap barang dalam persediaan. Biaya barang yang telah terjual dimasukkan dalam harga pokok penjualan, sedangkan biaya barang-barang khusus yang masih berada ditangan dimasukkan pada persediaan. Perusahaan yang menggunakan metode ini jika memiliki persediaan yang dapat diidentifikasi dan pada saat penjualannya tidak dapat disubsitusikan. Menurut Goenawan dan Susanto lie (2015) yang dikutip oleh (Tjandra, 2018:21) dalam metode ini setiap barang yang dibeli dan dimasukkan ke gudang penyimpanan harus diberi stempel atau tanda pengenal. Dalam tanda pengenal tersebut harus dicantumkan harga pembelian barang yang bersangkutan sehingga pada akhir periode untuk mengetahui nilai persediaan akhir barang cukup dengan melihat dan memperhitungkan jumlah sisa barang itu beserta harga perolehannya.

## 3. Metode Rata-Rata Tertimbang (*AVERAGE*)

Metode ini akan membebankan harga pokok rata-rata pada nilai barang yang akan dijual. Metode rata-rata didasarkan pada asumsi bahwa barang terjual harus dibebankan pada suatu biaya

rata-rata agar dapat mengurangi dampak dari fluktuasi harga. Dalam PSAK No.14 (revisi 2018), metode ini disebut metode rata-rata tertimbang, dimana pada metode rata-rata tertimbang, setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang tersebut pada awal periode dan biaya pembelian barang atau biaya produksi selama periode tertentu. Perhitungan dapat dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung keadaan perusahaan.

#### **2.4 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

Perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur dapat menggunakan sistem informasi akuntansi persediaan. Menurut Krismiaji dalam (Nurlaila et al. 2020) sistem informasi akuntansi persediaan adalah suatu sistem yang mengumpulkan catatan persediaan dan dapat memberi tahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan adanya penambahan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem persediaan merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat terkait persediaan barang. Sistem informasi akuntansi dapat mengetahui aktivitas pembelian, penerimaan, dan penjualan barang jadi oleh perusahaan. Dapat digunakan sebagai control bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui jenis barang yang sedang laku dipasaran.

## 2.5 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis *Appsheets*

### 2.5.1 Pengertian *Appsheets*

*Appsheets* merupakan platform pengembangan tanpa *coding* yang memungkinkan orang yang tidak memiliki pengalaman pemrograman untuk membuat aplikasi. *Appsheets* telah diluncurkan sejak tahun 2014 dan terus berkembang hingga sekarang. *Appsheets* memberikan keunggulan seperti aplikasi *mobile* yang dikembangkan dan digunakan secara *online* dan memungkinkan pengguna untuk menggunakan fitur yang tersedia dengan mudah. Aplikasi yang dibuat dapat digunakan pada perangkat seluler, tablet, dan web dengan menggunakan sumber data seperti *google drive*, *spreadsheet*, dan *database*. Menurut Wati & Barnad (2022) *appsheets* memberikan keunggulan seperti:

1. Pengguna dapat menggunakan *Mobile App* secara personal.
2. *Appsheets* memudahkan pengguna mengembangkan *Mobile App* sendiri.
3. *Appsheets* dapat diakses secara terus menerus menggunakan browser seperti *Google Chrome*, *Microsoft Edge*, dan lainnya.
4. Menyediakan sampel *Mobile App* sesuai kategori.
5. Pengguna tidak perlu membuat *coding* khusus untuk mengembangkan *mobile app* sendiri, karena *appsheets* telah menyediakan beberapa contoh yang dapat digunakan sesuai kategori seperti *Inspections & Surveys*, *Field Service*, *Property*

*Management, Inventory Management, Sales & CRM* dan lainnya.

Merancang sistem informasi memerlukan proses desain sistem dan penerapan. Salah satu program aplikasi yang dibuat pada tahap penerapan adalah *google spreadsheet* dan *appsheet*. *Google spreadsheet* berfungsi sebagai pangkalan data, sedangkan *Appsheets* berfungsi sebagai platform yang menghubungkan data dengan pengguna, yang kemudian digabungkan.

### **2.5.2 Google Spreadsheet**

*Google Spreadsheet* adalah software berbasis web yang dapat diandalkan untuk membuat tabel, pengolahan data, dan perhitungan sederhana. Dimana program komputer menampilkan, mengolah, dan menyimpan data dalam bentuk baris dan kolom. dengan baris yang menggunakan label angka, dan kolom menggunakan label abjad.

Menurut Maulana (2023) *Spreadsheet* memiliki berbagai fitur utama diantaranya:

1. Menghitung tanpa rumus.
2. Menganalisis kolom secara cepat dengan menu “Statistik Kolom”.
3. Fitur “Jelajahi” untuk menampilkan rincian rentang sel tertentu.
4. Fitur “Validasi Data” untuk memberika batasan jumlah entri data.
5. Menu “*Filter*” yang dapat menyeleksi tampilan data.

6. Fitur “*History*” untuk melihat riwayat perubahan pada *spreadsheet*.
7. Terintegrasi dengan *Google Forms* dalam ekstensi .xls.
8. Tidak perlu menyimpan manual (ctrl+S) seperti *Microsoft Excel*), karena otomatis tersimpan *real time* dalam *cloud*.
9. Bisa berkolaborasi dengan pengguna lain melalui menu “Bagikan”.

### **2.5.3 *Software Development Life Cycle (SDLC)***

*System Development Life Cycle (SDLC)* adalah proses untuk memahami bagaimana sebuah sistem informasi dapat mendukung kebutuhan bisnis dengan merancang suatu sistem, membangun sistem tersebut dan menyampaikan kepada pengguna (Wixon et.al 2013). Dengan kata lain, SDLC adalah tahapan kerja yang bermanfaat untuk menghasilkan suatu sistem yang memenuhi persyaratan klien. Ini terdiri dari kerangka yang berisi langkah-langkah yang diambil dalam proses pengembangan *software*. Selain itu, tugasnya adalah memastikan sistem informasi berjalan dengan baik dan menjadi model untuk pengembangan sistem *software*, yang terdiri dari tahapan seperti *analysis, design, testing*.

### **2.5.4 *Unified Modelling Language (UML)***

*Unified Modeling Language (UML)* adalah bahasa spesifikasi standar yang dipergunakan untuk mendokumentasikan, menspesifikasikan dan membangun perangkat lunak. UML merupakan

metodologi dalam mengembangkan sistem berorientasi objek dan juga merupakan alat untuk mendukung pengembangan sistem. Menurut (Grace et. al 2013)

UML merupakan metodologi dalam mengembangkan sistem berorientasi objek dan juga merupakan alat untuk mendukung pengembangan sistem. Alat bantu yang digunakan dalam perancangan berorientasi objek berbasis UML adalah *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, *Sequence Diagram*, *Class Diagram*.

#### **2.5.5 Pengujian Blackbox**

Pengujian blackbox menguji perangkat lunak hanya dengan melihat spesifikasi fungsionalnya tanpa menguji desain atau kode program. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah fungsi, masukan, dan keluaran perangkat lunak memenuhi spesifikasi. Salah satu metode pengujian yang berfokus pada spesifikasi fungsionalitas dari perangkat lunak disebut Black Box Testing (Vikasari, 2018). Menurut (Mustaqbal, Firdaus, & Rahmad, 2015) Black Box Testing digunakan untuk mendeteksi permasalahan berikut:

- a. Fungsi yang salah atau hilang.
- b. Kesalahan pada *interface*.
- c. Kesalahan struktur data dan basis data.
- d. Kesalahan fungsi.
- e. Kesalahan deklarasi dan terminasi.



## **2.6 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Kriteria UMKM selanjutnya terletak pada kriteria modal usaha sebagaimana diatur dalam PP 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yaitu:

1. Untuk pendirian dan pendaftaran Usaha Mikro, kriteria modal usaha yang disyaratkan haruslah memiliki modal sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah), di mana semuanya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
2. Untuk pendirian dan pendaftaran Usaha Kecil, kriteria modal usaha yang disyaratkan haruslah memiliki modal lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah), di mana semuanya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
3. Untuk pendirian dan pendaftaran Usaha Menengah, kriteria modal usaha yang disyaratkan haruslah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), di mana semuanya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk acuan atau referensi, perbandingan, tolak ukur, dan penunjang analisis dan landasan teori. Mereka juga dapat digunakan untuk membantu peneliti menyusun penelitian mereka. Adapun tabel penelitian terdahulu yang berakitan dengan penelitian ini yang disusun dalam bentuk tabel:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Medikano et al., 2023). Perancangan Aplikasi Persediaan Bahan Baku Mie Ayam Berbasis Android <i>Appsheet</i> Pada Ud Anam Sejahtera	Metode UML ( <i>Unified Modelling Language</i> )	Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan aplikasi berbasis <i>Appsheet</i> memberikan kemudahan Ud Anam Sejahtera untuk melakukan proses <i>inventory</i> data.
2.	(Maulana, 2023). Perancangan Sistem Informasi Pencatatan Persediaan	Metode SDLC ( <i>Software Development Life Cycle</i> )	Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan <i>AppSheet</i> memberikan kemudahan Koperasi Laut Sejahtera dalam pencatatan persediaan barang dagang.

---

<p>Barang Dagang Berbasis Android <i>Appsheet</i> pada Koperasi Laut Sejahtera Kota Tegal</p>		
<p>3. (Kusuma et al., 2023). Perancangan Sistem Pencatatan Persediaan Barang Berbasis Mobile (Studi Kasus: Toko Sini Jaya)</p>	<p>(Kusuma et al., 2023). <i>ICONIX</i> <i>Process</i> Perancangan Sistem Pencatatan Persediaan Barang Berbasis Mobile (Studi Kasus: Toko Sini Jaya)</p>	<p>Dengan menggunakan metode <i>ICONIX Procces</i> sistem ini dapat membantu UMKM seperti Toko Sini Jaya dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan Barang.</p>
<p>4. (Hartadi et al., 2023). Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Web Pada Toko Kosmetik Zavish Ms Glow Jakarta</p>	<p>(Hartadi et al., 2023). <i>Waterfall</i> Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Web Pada Toko Kosmetik Zavish Ms Glow Jakarta</p>	<p>Aplikasi berbasis web ini dirancang menggunakan <i>PHP</i> dan menggunakan metode <i>Waterfall</i>. Dengan dibuatnya sistem informasi berbasis web ini mempermudah admin untuk mengelola barang pada toko kosmetik Zavish MS Glow Jakarta</p>

---

- 
5. (Wati K, 2022). Metode Penggunaan aplikasi berbasis Desain dan *Software* *Google Sheets* dan *AppSheet* Implementasi *Development* memberikan solusi untuk Sistem *Life Cycle* melakukan proses *inventory*.  
Inventory Data (SDLC)  
Ikan CV Pesona  
Mandiri  
Berbasis  
*Google*  
*Sheets* dan  
*Appsheets*
- 

(sumber: Penulis, 2024)